

**PERAN DINAS KOPERASI USAHA KECIL MENENGAH DAN PERDAGANGAN DALAM
PENINGKATAN EKOSISTEM DIGITAL DI KOTA TARAKAN
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Eriedany Yudha Pratama

NPP. 29.1972

Asdaf Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: Eriedany.yudha24@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): As a trade and service city, UMKMs are one of the main priorities in Tarakan City. UMKMs contribute about 60 percent of gross domestic product in the national or city of Tarakan. Local governments proactively seek all means so that UMKMs in their area continue to progress and develop. **Purpose:** to analyze and describe the role of the Tarakan City Small and Medium Enterprises Cooperatives and Trade Office in improving the digital ecosystem. **Methods:** this study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and role analysis according to Soekanto's theory. Data collection techniques were carried out by interviews (9 informants), observation and documentation. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are in accordance with the work plan for the role of the Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises and Trade in improving the digital ecosystem in Tarakan City, but there are still obstacles related to the interest and awareness of UMKM actors, the quality of human resources and limited capital. **Conclusion:** The role of the Cooperatives Service in improving the digital ecosystem in Tarakan City is quite good, because the Office has encouraged the growth of digitization for UMKMs in Tarakan City with its efforts such as socializing the importance of using technology in business, training on the use of the Bukalapak platform for UMKM actors, business capital assistance, and online marketing. online and offline. In order to increase the role of the Office of Cooperatives, Small and Medium Enterprises and Trade in improving the digital ecosystem in Tarakan City, it is recommended to conduct socialization and training on the importance of digitization, provide training in improving the digital ecosystem, and assist UMKM actors with capital.

Keywords: Diskopukmdag; UMKMs; Ecosystem; Digitization

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Sebagai kota perdagangan dan jasa, UMKM menjadi salah satu prioritas utama di Kota Tarakan. UMKM memberikan sumbangsih produk domestik bruto sekitar 60 persen di nasional atau kota Tarakan. Pemerintah daerah secara proaktif mengupayakan segala cara agar UMKM di daerah mereka terus maju dan berkembang. **Tujuan:** untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Tarakan peningkatan ekosistem digital. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

dengan pendekatan induktif dan analisis peranan menurut Teori Soekanto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (9 informan), observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan rencana kerja peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan dalam peningkatan ekosistem digital di Kota Tarakan berjalan dengan baik, namun masih ada kendala terkait dengan minat dan kesadaran para pelaku UMKM, kualitas sumberdaya manusia dan keterbatasan modal. **Kesimpulan:** Peran Dinas Koperasi dalam meningkatkan ekosistem digital di Kota Tarakan sudah cukup baik, dikarenakan Dinas telah mendorong pertumbuhan *digitalisasi* bagi UMKM di Kota Tarakan dengan upayanya seperti sosialisasi pentingnya pemanfaatan teknologi dalam bisnis, pelatihan penggunaan *platform* bukalapak bagi pelaku UMKM, bantuan modal usaha, dan pemasaran secara *online* dan *offline*. Guna meningkatkan peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan dalam peningkatan ekosistem digital di Kota Tarakan disarankan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya *digitalisasi*, memberi pelatihan dalam peningkatan ekosistem digital, membantu permodalan kepada pelaku UMKM.

Kata kunci: Diskopukmdag; UMKM; Ekosistem; Digitalisasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha utama yang mendominasi, dijalankan oleh pelaku usaha dan memiliki presentase serta kontribusi terbesar di Indonesia. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptakan lapangan pekerjaan yang produktif serta bersifat padat karya, tidak diperlukannya persyaratan tertentu untuk terjun langsung ke sektor usaha ini seperti keahlian pekerja, tingkat Pendidikan, dan modal usaha memulai UMKM relatif sedikit serta penggunaan teknologi yang cenderung sederhana apabila dibandingkan dengan usaha besar.

Kehadiran industri 4.0 membuat banyak perubahan cara kerja di bidang bisnis, perkembangan industri tidak dapat terlepas dari peranan teknologi. Teknologi dibutuhkan oleh para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka khususnya pelaku UMKM. Perkembangan teknologi selalu beriringan dengan perkembangan sektor industri, tentunya hal ini dapat membawa dampak yang positif, salah satu dampak perkembangan teknologi yaitu peningkatan perekonomian nasional. Perkembangan teknologi yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dapat mendorong para pelaku usaha sektor UMKM dalam menciptakan ekosistem digital.

Ekonomi digital ialah sebuah sistem ekonomi yang kompleks dan berkaitan dengan aspek-aspek ekonomi mikro, ekonomi makro, administrasi dan teori organisasi. Terbentuknya ekosistem digital, mengharuskan pelaku UMKM berkemampuan untuk memenuhi apa yang pelanggan paling inginkan. Era ekosistem digital menjadikan model UMKM yang berfokus kepada kepuasan pelanggan, dimana pelanggan akan merasakan kenyamanan dan kepuasan saat diberikan pelayanan.

Per akhir Desember 2020, jumlah UMKM yang memasuki ekosistem digital hanya mencapai 3,8 juta dan terjadi peningkatan per Maret 2021, jumlah UMKM yang memasuki ekosistem digital menjadi 4,8 juta. Pemerintah akan mendorong daya saing UMKM terus berkembang, pemerintah mencanangkan sebuah program *digitalisasi* dengan target sebanyak 30 juta pelaku UMKM masuk dalam ekosistem digital pada tahun 2024.

Pada tahun 2020 pelaku UMKM Kota Tarakan sebesar 6.578 dan Kalimantan Utara memiliki 14.385 pelaku UMKM, bisa dikatakan 45% pelaku UMKM Kalimantan Utara berasal dari Kota Tarakan. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 pelaku UMKM Kota Tarakan mengalami kenaikan

bahkan di tahun 2019 pelaku UMKM mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu mencapai 300% dari data tahun 2018.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pandemi Covid-19 yang menghantam sektor ekonomi Kota Tarakan menjadi pukulan tersendiri bagi masyarakat dan pelaku UMKM. Hal ini menyebabkan turunnya jumlah UMKM pada tahun 2020 dimana UMKM yang bertahan hanya tersisa sebanyak 6.578 unit saja. Namun, Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Tarakan tidak tinggal diam, Langkah nyata yang terus melakukan pembinaan terhadap UMKM lokal untuk memperbaiki ekonomi Kota Tarakan. UMKM Kota Tarakan mempunyai produk lokal unggulan seperti batik dan produk olahan laut. Pemerintah daerah ikut andil dalam menyokong pengembangannya dengan menjadikan batik lokal Tarakan digunakan di instansi pemerintahan maupun instansi di luar pemerintah daerah seperti BUMN dan BUMD. Pemerintah Kota Tarakan menyediakan tempat untuk berjualan sekaligus mempromosikannya. Ada tempat khusus menjual produk UMKM seperti di mall pelayanan publik, pusat perbelanjaan, tempat wisata, hingga marketplace daring. Ratusan produk UMKM lokal bisa ditemukan dengan melalui website atau aplikasi marketplace Bukalapak dan Blibli yang diakses dengan mudah. Pemerintah daerah juga terus mendorong masyarakatnya agar mendukung produk lokal dengan berbelanja di Marketplace.

Sebagai kota perdagangan dan jasa, UMKM menjadi salah satu prioritas utama di Kota Tarakan. UMKM memberikan sumbangsih produk domestik bruto sekitar 60 persen di nasional atau kota Tarakan. Banyaknya pelaku UMKM di Kota Tarakan sangat membantu perekonomian daerah dengan menyerap banyak sekali tenaga kerja. Pemerintah daerah secara proaktif mengupayakan segala cara agar UMKM di daerah mereka terus maju dan berkembang.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian Suci menemukan bahwa pertumbuhan nilai ekspor yang mengalami peningkatan yang dicapai oleh UMKM Ini menunjukkan bahwa masih terbuka peluang lebar kesempatan untuk mengembangkan UMKM kedepannya (Suci, 2017). Era digitalisasi menuntut segala lini untuk berkembang salah satunya ekonomi. Pengembangan UMKM digital berjalan dengan baik Apabila sinergisitas antara pelaku UMKM, pemerintah dan *stakeholder* pendukung lainnya. (Arianto, 2020) sehingga diperlukan kerjasama antar UMKM untuk tetap mengembangkan ekonomi ditengah masa pandemi.

Penelitian Idah & Muliasari menemukan bahwa perhitungan *Internal Factor Evaluation* dan *External Factor Evaluation* yang agar dapat mengembangkan *digitalisasi* UMKM di Indonesia, maka prioritas strategi adalah meningkatkan pangsa pasar ke Luar Negeri menambah unit produksi dan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan proses marketing online (Idah & Muliasari, 2019). Penelitian Amiruddin menunjukkan bahwa Dinas perdagangan kota Surabaya telah meningkatkan keterlibatan UKM dalam kegiatan pertemuan dan pelatihan melalui media online dan media offline (Amiruddin, 2018). Dalam mengembangkan UMKM diperlukan adanya strategi agar UMKM terus eksis dan berkembang sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Penelitian Dunan dkk menunjukkan bahwa strategi Pemberdayaan dan pengembangan UMKM sangat ditentukan oleh faktor internal, yaitu Manajemen, Keuangan, Pemasaran, dan faktor Eksternal, yaitu peran Pemerintah Daerah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana Penelitian ini dilakukan untuk memahami peranan Dinas Koperasi Usaha, Kecil, Menengah dan Perdagangan kota Tarakan khususnya dalam pengembangan UMKM dengan upaya meningkatkan ekosistem digital di kota Tarakan. Penelitian ini menggunakan kerangka teori peranan disandingkan dengan peraturan legalistik yang terkait Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan dipadukan dengan *digitalisasi*. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Soekanto dimana faktor hak dan kewajiban dapat menentukan keberhasilan peranan Dinas UKMM dan Perdagangan dalam peningkatan ekosistem digital.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Tarakan peningkatan ekosistem digital.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Melalui metode deskriptif, peneliti akan memberikan gambaran secara sistematis tentang fakta-fakta yang memang seadanya terjadi di lapangan. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara secara terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan; Kepala bidang koperasi dan UKM, Kepala Seksi UKM, Kelompok UMKM (3 orang), dan masyarakat (3 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori peranan yang digagas oleh Soekanto (Soekanto, 2015) yang menyatakan bahwa faktor hak dan kewajiban dapat menentukan keberhasilan peranan Dinas UKMM dan Perdagangan dalam peningkatan ekosistem digital.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan dalam peningkatan ekosistem digital di Kota Tarakan Kabupaten Kalimantan Utara menggunakan pendapat dari Soekanto yang menyatakan bahwa faktor hak dan kewajiban dapat menentukan keberhasilan peranan Dinas UKMM dan Perdagangan dalam peningkatan ekosistem digital. Adapun pembahasan dapat dilihat dibawah ini :

3.1 Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan dalam Peningkatan Ekosistem Digital

Teknologi menjadikan pergeseran terhadap model bisnis yang dijalankan oleh pelaku UMKM dimana dapat teratasinya masalah jarak, ruang dan waktu, yang memungkinkan kita untuk saling mengirim data dan berkomunikasi dengan cepat serta mudah.

Tabel 1

Presentase Pertumbuhan UMKM Tahun 2014-2021

No.	Tahun	Jumlah UMKM	Total UMKM	Persentase %
1	2014 S/D 2016	2043	2043	-

2	2017	414	2457	20,36
3	2018	825	3282	33,58
4	2019	964	4246	29,37
5	2020	9203	13449	216,75
6	2021	8630	22079	64,17
Total Data UMKM		22079		

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Tarakan, 2021

Hingga akhir tahun 2021, jumlah Usaha Mikro yang tercatat oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tarakan sebanyak 22.079 usaha. dimana 22.079 terdapat banyak macam jenis usaha seperti oleh – oleh Khas Tarakan, *Handycraft* (kerajinan tangan), Olahan Pangan, Kerajinan Batik. Dari perkembangan UMKM di Kota Tarakan sendiri terlihat bahwa jumlah UMKM di Kota Tarakan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 64% dari jumlah UMKM pada tahun 2020 sebesar 13.449 pelaku UMKM.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan menyatakan bahwa data UMKM tercatat terbanyak berada di daerah Kecamatan Tarakan Barat dengan presentase 38% dan UMKM terkecil berada di Kecamatan Tarakan Utara yaitu dengan presentase 13%.

Tabel 2
Jumlah UMKM Kota Tarakan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2021

No.	Kecamatan	Kecil	Mikro	Jumlah UKM
1	Tarakan Barat	481	8046	8527
2	Tarakan Tengah	177	5730	5907
3	Tarakan Timur	212	4608	4820
4	Tarakan Utara	123	2702	2825
Total Data Ukm				22079

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Tarakan, 2021

Dalam hal ini Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tarakan melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku UMKM Kota Tarakan, serta melakukan berbagai bentuk upaya pemberdayaan berupa pelatihan dan pengembangan bagi pelaku UMKM Kota Tarakan.

Banyak upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan untuk mendukung para pelaku usaha agar dapat berkembang di era revolusi industri 4.0. Dinas telah secara aktif mendukung upaya pelaku usaha di Kota Tarakan melalui dunia *digital*. banyak ragam kegiatan yang digalakkan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro melalui *digitalisasi*.

Kerjasama pun dilakukan dengan berbagai pihak eksternal untuk menunjang keberhasilan pemberdayaan usaha mikro melalui *digitalisasi* di Kota Tarakan. meski ditengah pandemi Covid-19 program-program pengembangan tetap dijalankan Dinas UKM dan Perdagangan dengan membatasi peserta pelatihan untuk mengikuti protokol kesehatan.

Beberapa pelaku usaha UMKM, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara nyata telah dilakukan berbagai upaya pelatihan kepada pelaku usaha UMKM. Respon dari pelaku usahapun terlihat positif dan responsif. Upaya pelatihan ini harus dilakukan secara berlanjut dan berkesinambungan. Agar nantinya para pelaku usaha UMKM dapat menyerap materi secara lebih mendalam dan matang mengenai *digitalisasi* ataupun strategi – strategi dalam pemasaran produk secara *online*.

3.2 Peningkatan Ekosistem Digital dari Perspektif Legalistik

Penyelenggaraan peningkatan ekosistem digital usaha UMKM tertuang dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tertuang dalam Pasal 7 ayat (1) yaitu:

1. Sarana dan Prasarana

Hubungan sarana dan prasarana dalam menunjang pengembangan usaha sangat diperhatikan oleh Dinas. Melalui pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha mengenai digitalisasi dapat dipraktekkan langsung melalui media yang telah disediakan seperti website marketplace Buka Lapak dan Instagram KUMKM Center dimana pelaku usaha UMKM dapat mengajukan produknya untuk diposting ataupun membuat toko sendiri di marketplace Buka Lapak. Dengan ketrampilan yang telah diberikan melalui pelatihan digital marketing dari dinas bersama marketplace yang telah ditunjuk seperti memotret produk pelaku usaha mikro yang baik, penulisan deskripsi, ataupun penentuan judul yang dapat menarik konsumen di jaringan digital (*online*). Maka dari itu, diharapkan pelaku usaha mikro dapat membangun tokonya sendiri secara digital di marketplace yang telah diberikan kemudahan pendaftaran bagi pelaku usaha mikro Kota Tarakan.

2. Informasi Usaha

Dengan pendampingan dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tarakan dapat memberikan informasi usaha dengan baik kepada pelaku usaha. Melalui Whatsapp, pihak dinas dapat memberikan informasi mengenai pelatihan ataupun pameran yang dapat diakses oleh semua pelaku usaha UMKM di Kota Tarakan melalui broadcast message Whatsapp dan pelaku usaha tidak perlu repot untuk mencari informasi ke kantor dinas untuk konsultasi usaha ataupun informasi – informasi dari dinas.

3. Kemitraan;

Kemitraan merupakan program pengembangan UMKM dimana fakta yang terjadi di lapangan, pengembangan usaha telah terlaksana melalui Kemitraan guna mendorong dan mengembangkan pertumbuhan usaha UMKM. Hal ini dapat kita ketahui bahwa dalam Pasal 7 ayat (1) undangundang nomor 20 tahun 2008 aspek kemitraan tersebut hubungan komunikasi antar usaha UMKM itu penting dan sharing pengalaman dari setiap pelaku usaha dapat menjadi kemajuan UMKM dengan membangun harapan bangsa terhadap daerah sesuai dengan undang-undang di atas tentunya sangat tinggi.

Hubungan pelaku usaha dengan pemerintah maupun sesama UMKM telah berjalan dengan baik dan telah terjalin lama. Ada hubungan timbal balik diantara keduanya. Bentuk kemitraan lain yaitu menjalin kerjasama dengan BUMN seperti Telkom, ataupun pihak swasta seperti marketplace Buka Lapak, Bli-Bli, Shoppe, ataupun ojek online seperti Grab atau Go-jek

mengenai digitalisasi (digital marketing) untuk menjadi narasumber agar pelatihan yang diberikan dapat diterima baik oleh pelaku usaha mikro untuk menambah kreatifitas pelaku usaha.

4. Promosi Dagang

Aspek promosi dagang Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tarakan telah membantu mempromosikan produk usaha dengan memberikan Toko KUMKM Center, Gerai Pangan Lokal dan di marketplace Buka Lapak, Media Sosial Instagram yaitu KUMKM Center Kota Tarakan. Dinas telah banyak memfasilitasi pelaku usaha dalam mempromosikan produknya melalui banyak tempat secara offline ataupun online. Dengan harapan produk usaha mikro dapat 81 dijangkau oleh masyarakat luas yang kemudian dapat meningkatkan omset pelaku usaha.

3.3 Peningkatan Ekosistem Digital

- Hak

Hak merupakan sebuah kewenangan serta kekuasaan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki karena telah ditentukan oleh undang-undang, aturan, dan sejenisnya. Dimensi hak memiliki 3 (tiga) indikator

a. Anggaran

Anggaran sangat penting dalam mengaplikasikan berbagai persoalan terkait dengan perencanaan pembangunan daerah. Program yang telah dibuat oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan adalah wujud nyata dari tanggungjawab pemerintah dalam mengadopsi berbagai kebutuhan masyarakat yang mengedepankan perencanaan pembangunan yang berbasis pada masyarakat, *Community Base Development* (CBD) dengan keterlibatan lebih banyak para pelaku-pelaku (*Stakeholders*) dalam menciptakan *Good Governance* sesuai dengan tuntutan paradigma baru.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dapat berjalan dengan baik, tidak hanya didukung oleh personil SDM yang terampil, tetapi juga oleh tersedianya sarana dan prasarana bagi pelaku usaha. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan peduli terhadap sarana dan prasarana dalam peningktan ekosistem digital berupa Gedung pelatihan yang mana biasanya digunakan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait *digitalisasi*. Sarana dan prasarana juga diberikan kepada pedagang kaki lima (PKL) dan asongan berupa fasilitas lokasi berjualan bagi 100 PKL dan 60 grobag dan 40 tenda.

c. Kepegawaian

Sumber daya aparatur pada Organisasi Perangkat Daerah Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan saat ini, pegawai berjumlah 40 Orang dan di bantu 10 Orang tenaga Non PNS, pegawai UPT Pasar yang tersedia sebanyak 7 Orang.

Dari pihak pelaku UMKM sendiri masih mengeluhkan pendampingan dari pihak dinas karena keterbatasan pengetahuan dari pihak dinas mengetahui digitalisasi juga. pelaku UMKM bahwa dapat diketahui dalam pelaksanaan pendampingan dinas untuk mentranformasi pengetahuan dan kecapan keterampilan mengenai dunia *digital* masih kurang karena SDM dari dinas yang dirasa masih kurang mengenai dunia *digital* serta pelatihan yang diberikan juga sering berubah yang mengakibatkan usaha pelaku bingung dan susah memahaminya. Dengan Sumber Daya Aparatur yang adaptif diharapkan

mampu menciptakan sebuah program kerja yang inovatif bagi perkembangan *digitalisasi* UMKM di Kota Tarakan.

Upaya Dinas UKM dan Perdagangan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya aparaturnya, tidak hanya terfokus kepada peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam berwirausaha saja, sehingga para aparatur dapat bermanfaat secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi dan agar peningkatan ekosistem digital berjalan dengan baik.

- **Kewajiban**

a. Visi dan Misi

Dalam pelaksanaan penyusunan visi dan misi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tarakan harus dengan memperhatikan visi dan misi Kepala Daerah. Untuk mewujudkan visi Kepala Daerah, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan memiliki visi, yaitu: *“Perdagangan Kuat, Koperasi Sehat, Usaha Kecil dan Menengah Mandiri, Yang Didukung oleh Kesadaran Pelaku Usaha dan Konsumen Menuju Masyarakat Sejahtera”*.

Dalam proses pencapaian visi tersebut, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan memiliki Misi, yaitu : Mengembangkan sistem perdagangan yang dinamis dan pro kompetisi pasar, meningkatkan kesadaran pelaku usaha dan konsumen cerdas, meningkatkan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah yang sehat dan mandiri; meningkatkan profesional, efektivitas, dan efisiensi penyelenggaraan layanan dinas.

Pemerintah Kota Tarakan dan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan ingin mengubah kebiasaan masyarakat Kota Tarakan bertransaksi secara tunai beralih kepada pembayaran digital non tunai. Pembayaran secara non tunai tersebut merupakan langkah awal untuk transformasi ke ekosistem digital.

b. Tupoksi dan Wewenang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Kota Tarakan nomor 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Tarakan nomor 46 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, mempunyai tugas pokok dan fungsi yang telah disebutkan dalam Peraturan Pemkot Tarakan tersebut.

c. Tujuan dan Sasaran

Pernyataan tujuan yang telah dirumuskan, selanjutnya dijabarkan ke sasaran. Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tarakan yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) program yang telah disusun oleh dinas.

Tujuan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan yang ditetapkan diatas mengacu kepada pernyataan visi dan misi sehingga tujuan dan sasaran menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Untuk itu, tujuan dan sasaran Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan disusun guna memperjelas pencapaian sasaran yang ingin diraih dari masing-masing misi.

d. Program dan kegiatan

Melalui program yang dijadwalkan dalam kegiatan pelatihan inovasi produk, kemasan, pemasaran, penguatan modal bagi pelaku usaha dan sinergitas serta kolaborasi dengan berbagai stake holder. Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tarakan secara

berkesinambungan mendorong 6 produk unggulan antara lain batik, ikan tipis, bandeng, kepiting soka, rumput laut dan wisata Pantai Amal agar tetap eksis dan berkembang menjadi komoditi unggulan yang menopang pertumbuhan dan ketahanan ekonomi masyarakat Kota Tarakan.

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tarakan melakukan beberapa upaya untuk mendigitalisasikan usaha mikro. Informasi seputar upaya *digitalisasi* sebagai program pemberdayaan usaha mikro dan juga banyak pelatihan tentang manajemen usaha seperti pelatihan penyusunan laporan keuangan dan perpajakan, serta inovasi produk untuk meningkatkan penjualan pelaku UMKM.

e. Koordinasi

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dalam peningkatan ekosistem digital membutuhkan koordinasi dan mengkoordinasikan proses digitalisasi ini. Dalam melaksanakan peningkatan ekosistem digital, dinas bekerjasama dengan berbagai pihak – pihak yang terlibat dan telah memahami dunia *digital* agar penyelenggaraan pelatihan bagi pelaku usaha dapat berjalan dengan baik serta pelaku usaha dengan mudah memahami materi yang telah dipaparkan oleh mentor – mentor profesional dari *marketplace* ternama seperti Buka Lapak, ataupun pihak swasta seperti PT. Medco Energi.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan dalam peningkatan ekosistem digital di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara terlaksana dengan baik sebagaimana telah dilaksanakannya salah satu kegiatan yaitu sosialisasi pentingnya pemanfaatan teknologi dalam bisnis , pelatihan penggunaan platform bukalapak bagi pelaku UMKM, bantuan modal usaha, dan pemasaran secara *online* dan *offline*. Selain itu penulis menemukan temuan penting bahwa dalam pelaksanaan peningkatan ekosistem digital menunjukkan adanya peluang lebar berkenaan kesempatan untuk pengembangan UMKM sebagaimana temuan dari Suci (2017) dimana nilai ekspornya mengalami peningkatan (Suci, 2017).

Selain daripada upaya yang dilakukan tersebut, terdapat upaya yang lain dengan meminta sinergitas beberapa pihak terutama pihak bank untuk bekerja sama memfasiliasi permodalan. Hal tersebut juga sejalan dengan temuan penelitian oleh Arianto (2020) yang menunjukkan bahwa pengembangan UMKM digital dapat berjalan dengan baik apabila ada sinergitas antar pelaku UMKM maupun dengan *stakeholder* pendukung lainnya (Arianto, 2020).

Selanjutnya temuan penelitian lainnya adalah pentingnya pemanfaatan teknologi dalam bisnis, pelatihan penggunaan *platform* bukalapak bagi pelaku UMKM, bantuan modal usaha, dan pemasaran secara *online* dan *offline*. Hal tersebut sangat mendukung peningkatan UMKM yang ada sebagaimana hasil dari temuan penelitian oleh Idah dan Muliasari (2019) dimana prioritas strategi yang dilakukan dengan meningkatkan pangsa pasar ke Luar Negeri menambah unit produksi dan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan proses marketing *online* (Idah dan Muliasari,2019).

Kemudian, hal penting lainnya dalam temuan ini juga adanya partisipasi oleh pelaku usaha dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan khususnya dalam konteks pengembangan kompetensi penggunaan teknologi digital. Hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan produktivitas dari tiap UKM tersebut sehingga pendapatan yang didapat juga turut meningkat. Temuan tersebut sejalan dengan temuan oleh Amiruddin(2018) dimana dilakukan peningkatan keterlibatan UKM dalam kegiatan pertemuan dan pelatihan melalui media *online* dan media *offline* (Amiruddin, 2018).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan dalam peningkatan ekosistem digital berjalan dengan baik. Dinas telah mendorong pertumbuhan *digitalisasi* bagi UMKM di Kota Tarakan dengan upayanya seperti sosialisasi pentingnya pemanfaatan teknologi dalam bisnis, pelatihan penggunaan *platform* bukalapak bagi pelaku UMKM, bantuan modal usaha, dan pemasaran secara *online* dan *offline*. Guna meningkatkan peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan dalam peningkatan ekosistem digital, disarankan untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya *digitalisasi*, memberi pelatihan dalam peningkatan ekosistem digital, membantu permodalan kepada pelaku UMKM.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Tarakan Kabupaten Kalimantan Utara sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Soekanto.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kota Tarakan Kabupaten Kalimantan Utara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015
- Arianto, Bambang. "Pengembangan UMKM Digital Di Masa Pandemi Covid-19." *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)* 6, no. 2 (2020): 233–47.
- Amiruddin, Achmad. "Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan." Universitas Airlangga, 2018.
- Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 1 (2017): 51–58.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015